



Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di BEI 2019 -2023

Wayan Niken Ayu^{1*}, Defia Riski Anggarini²

Universitas Teknokrat Indonesia¹⁻²

Email : wayan_niken_ayu@teknokrat.ac.id, defiariski@teknokrat.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the influence of liquidity, solvency and activity ratios on the financial performance of insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2019-2023. The population used in this study is insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2023. The sample used in this study used 8 insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange using the purposive sampling method, The data analysis technique in this study used magged regression analysis. The results of this study show that partially the current ratio has a positive effect on Return on Asset, while the Debt to Asset Ratio has a negative effect on Return on Asset and Total Asset Turnover has a positive effect on Return on Asset. Simultaneously, the influence of liquidity, solvency and activity on performance has a significant effect on financial performance. These findings indicate that asset management efficiency and the ability to meet short-term obligations contribute more to financial performance than capital structure. Therefore, insurance companies are advised to enhance operational efficiency and liquidity management.

Keywords: *Liquidity, Solvency, Activity, Return on Assets (ROA), Insurance*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI pada periode tersebut. Sebanyak 8 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan metode purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Current Ratio berpengaruh positif terhadap Return on Assets (ROA), Debt to Asset Ratio berpengaruh negatif terhadap ROA, dan Total Asset Turnover berpengaruh positif terhadap ROA. Secara simultan, rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa efisiensi pengelolaan aset dan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kinerja keuangan dibandingkan dengan struktur permodalan. Oleh karena itu, disarankan bagi perusahaan asuransi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan manajemen likuiditas guna memperkuat kinerja keuangan secara keseluruhan.

Kata Kunci: Likuiditas, Solvabilitas, Return on Asset, Asuransi

PENDAHULUAN

Industri asuransi memegang peran penting dalam menyediakan perlindungan terhadap berbagai risiko tak terduga yang dapat dihadapi oleh individu maupun organisasi, baik di tingkat personal maupun bisnis. Risiko-risiko ini dapat muncul kapan saja, seperti kematian, penyakit, atau pemutusan hubungan kerja (Hidayati & Putri, 2022). Di sisi lain, dalam dunia usaha, risiko dapat berupa kebakaran, kerusakan aset, atau kerugian lainnya yang dapat mengganggu kelangsungan operasional perusahaan (Stephanie & Ruslim, 2021) oleh sebab itu instansi bukan hanya mementingkan pada pencapaian keuntungan, tetapi juga harus mampu mengidentifikasi dan mengelola berbagai risiko untuk menciptakan rasa aman bagi semua pemangku kepentingan. Dalam hal ini, strategi manajemen risiko yang komprehensif sangat diperlukan untuk meminimalkan dampak dari risiko-risiko yang dapat terjadi. (Yusniar, 2021). Asuransi merupakan kesepakatan antara pihak penanggung yang memberikan jaminan atas kerugian yang dialami oleh tertanggung, dengan syarat tertanggung membayar premi sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati (OJK).

Namun, industri asuransi di Indonesia kini tengah menghadapi tantangan besar, terutama terkait dengan kasus gagal bayar yang merugikan pemegang polis dan menurunkan kepercayaan masyarakat. Banyak perusahaan asuransi yang mengalami masalah keuangan yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam memenuhi kewajiban klaim. Salah satu contoh adalah masalah solvabilitas yang dihadapi oleh Asuransi Jiwa Bersama (AJB) Bumiputera, yang memiliki liabilitas yang jauh lebih tinggi daripada asetnya, sehingga mengakibatkan keterlambatan pembayaran klaim. Perusahaan ini menghadapi masalah solvabilitas sebesar Rp 20,72 triliun, dengan aktiva yang tertulis yaitu Rp 10,279 triliun, sedangkan kewajibannya Rp 31,008 triliun.

Fenomena ini menunjukkan bahwa perusahaan asuransi perlu meningkatkan pengelolaan risiko, manajemen keuangan, dan tata kelola perusahaan untuk memastikan kelangsungan operasional yang berkelanjutan. Perbaikan dalam pengelolaan likuiditas, transparansi laporan keuangan, dan kemampuan untuk memenuhi kewajiban klaim tepat waktu sangat diperlukan. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus secara terus-menerus memantau dan mengevaluasi kinerja keuangan untuk dapat bertahan dan memenuhi kewajiban kepada nasabah.

Dalam hal ini, *signal theory* (Rachman et al., 2023) menjelaskan bagaimana perusahaan menyampaikan sinyal kepada berbagai pemangku kepentingan mengenai, informasi penting dari manajemen perusahaan yang mengidentifikasi

keadaan perusahaan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan lain lain melalui Rasio Likuiditas, solvabilitas dan aktivitas berperang sebagai sinyal penting yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban, struktur pembiayaan, serta efisiensi penggunaan aset. Ketiga rasio ini memberikan gambaran yang dapat digunakan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja keuangan melalui indikator return on assets (ROA). Salah satu cara untuk menilai keterampilan dan pengaruh perusahaan asuransi dalam mengembangkan laba serta mengelola posisi kas dengan kinerja keuangan, dalam hal kinerja keuangan memiliki peran yang penting untuk meningkatkan aktivitas operasional perusahaan (Syukhandri & Rahayu, 2022). Untuk mengukur keberhasilan kinerja perusahaan dimasa yang akan terdapat empat jenis rasio yang digunakan yaitu Rasio likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas dan Rasio Profitabilitas. Dalam mengevaluasi kinerja keuangan asuransi, penting untuk memiliki gambaran mengenai prospek kemajuan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) termasuk alat ukur yang digunakan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi

(Grediani et al., 2022). Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva untuk menghasilkan tercermin dari nilai ROA, semakin tinggi nilainya menunjukkan kinerja keuangan asuransi yang semakin baik.

Rasio likuiditas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan melunasi kewajiban pendek dengan tepat waktu. *Current Ratio* dijadikan perhitungan perusahaan dalam mengelola aktiva lancar guna memenuhi kewajiban lancar yang ada. Hasil dari perhitungan *current ratio* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kelebihan aktiva lancar, yang berarti likuiditasnya tinggi dan resikonya rendah (Azhar Cholil, 2021). Pada penelitian ini penulis juga menggunakan variabel rasio solvabilitas untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan asuransi dalam memenuhi kewajiban hutangnya sehingga menunjukkan bahwa semakin tinggi pula resiko perusahaan dalam melunasi utang jangka panjangnya (Kafi, 2020). *Debt to Asset Ratio* (DAR) adalah rasio yang digunakan untuk menilai solvabilitas perusahaan dengan cara membandingkan total hutang terhadap total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini memberikan gambaran tentang berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan asuransi terhadap pengelolaannya. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin besar bagian aset yang berasal dari pendanaan utang. (Jufri Sani Akbar, 2021)

Rasio aktivitas umumnya digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan berhasil dalam mengelola asetnya dan seberapa efisien perusahaan asuransi dalam memanfaatkan aset yang dimiliki. Rasio membantu mempermudah

penilaian terhadap pengelolaan aset yang sudah optimal, serta memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan (Syafri & Djawoto, 2020). Dalam penelitian ini, rasio yang digunakan yaitu *Total Asset Turnover* (TATO), yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan asuransi dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Nilai TATO yang tinggi mencerminkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk mencapai pendapatan yang lebih tinggi (Maria & Ruslim, 2020).

penelitian sebelumnya yang dilakukan Naufal (2023) menyatakan perhitungan menggunakan *Current Ratio* tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap ROA dan DAR. Sedangkan *Total asset Turnover* memberikan pengaruh positif terhadap. Pada penelitian Astutik (2020) menyebutkan bahwa Rasio Solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana rasio keuangan, khususnya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas, mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Dengan menyoroti hubungan antara rasio-rasio tersebut dan Return on Assets (ROA) sebagai indikator utama kinerja keuangan, penelitian ini diharapkan dapat mengungkap sejauh mana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, menilai tingkat ketergantungan terhadap utang dalam pembiayaan aset, serta mengevaluasi efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan pendapatan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pertimbangan bagi manajemen perusahaan, investor, dan pemangku kepentingan lainnya dalam menilai kondisi keuangan dan mengambil keputusan strategis yang lebih tepat dalam pengelolaan perusahaan asuransi.

STUDI LITERATUR

Teori Sinyal (Signaling Theory)

Teori sinyal (Signaling Theory) pertama kali diperkenalkan oleh Michael Spence (1973), yang menjelaskan bahwa dalam situasi asimetri informasi, pihak yang memiliki informasi lebih (biasanya manajemen) dapat memberikan sinyal kepada pihak yang kurang informasi (investor, kreditor, regulator) untuk mengurangi ketidakpastian (Febrianingsih & Taqwa, 2024). Dalam konteks perusahaan, sinyal ini dapat berupa laporan keuangan, pengumuman dividen, prospek bisnis, maupun pengungkapan sukarela lainnya (Febriyanti et al., 2025). Asimetri informasi terjadi ketika manajemen

perusahaan memiliki akses informasi yang lebih dalam dibandingkan dengan pihak luar, sehingga dapat menimbulkan penilaian yang tidak akurat terhadap kondisi perusahaan (Brigham & Houston, 2021). Oleh karena itu, pemberian sinyal yang akurat dan transparan, seperti kinerja keuangan yang baik melalui rasio-rasio keuangan, bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan dan menarik kepercayaan investor.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang digunakan untuk menilai sejauh mana kondisi perusahaan dalam menjalankan operasionalnya. (Diana & Osesoga, 2020). Secara umum Kinerja keuangan dibagi menjadi dua kategori, yaitu pengembalian kepada investor dan pengembalian akuntansi (laba). Dengan menggunakan analisis rasio keuangan, perusahaan dapat memahami lebih jelas mengenai keadaan kinerja keuangan dan menentukan apakah kinerja tersebut sehat atau tidak (Naufal & Fatihat, 2023) Kinerja perusahaan akan terlihat baik apabila laba perusahaan meningkat, semetara itu jika laba menurun dapat melemahkan kinerja perusahaan Menurut (Asri Nurlaeni, 2022). Kinerja keuangan menggambarkan efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengatur dana dan sumber daya yang dimiliki, dijadikan berdasarkan analisis data keuangan yang akurat. Dengan pengelolaan yang tepat, dari hasil analisis ini dijadikan dasar sebagai pengambilan keputusan strategis untuk mencapai tujuan perusahaan dalam periode tertentu. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan asuransi, Return on Assets (ROA) sebagai alat efektif yang menunjukkan seberapa baik perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk mendapatkan laba melalui kegiatan operasional (Annisak Mochtar Latifah et al., 2023).

Asuransi

Asuransi, sebagai lembaga keuangan non-bank, memberikan layanan perlindungan kepada individu atau organisasi dari risiko yang tidak terduga. Dalam perjanjian asuransi, pemegang polis diwajibkan untuk membayar sejumlah premi secara berkala, sebagai imbalan atas jaminan perlindungan dari risiko yang terjadi. Sebagai bentuk kompensasi, penanggung berkomitmen untuk memberikan penggantian atau kompensasi atas kerugian atau kerusakan yang tercantum dalam polis, apabila risiko yang diasuransikan terjadi (Banurea & Hafizh, 2024). industri asuransi memainkan peran penting dalam sistem keuangan karena menyediakan stabilitas finansial dan mendukung pembangunan ekonomi dengan mengalihkan risiko dan menyediakan dana investasi jangka panjang. Oleh karena itu, kesehatan keuangan perusahaan asuransi menjadi sangat penting dan harus dinilai dengan indikator yang relevan

seperti ROA, rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas.

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Rasio likuiditas seperti current ratio dan quick ratio digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam mengelola keuangan jangka pendek (Ali et al., 2022). Menurut (Hamsyah et al., 2023), tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan kestabilan keuangan dan meningkatkan kepercayaan investor maupun kreditur. Dalam perusahaan asuransi, likuiditas sangat penting untuk menjamin pembayaran klaim secara tepat waktu. Likuiditas yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam menjaga keseimbangan antara kewajiban dan ketersediaan aset lancar, serta mencegah risiko gagal bayar (Sartono, 2020).

Solvabilitas

Solvabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban jangka panjangnya dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki. Menurut (Harahap, 2021), rasio solvabilitas digunakan untuk menilai struktur permodalan perusahaan, khususnya dalam membandingkan antara utang dengan total aset atau ekuitas. Rasio ini penting untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan modal sendiri. (Maria & Ruslim, 2020) menyatakan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin besar proporsi pembiayaan perusahaan yang berasal dari utang, yang pada akhirnya meningkatkan risiko gagal bayar di masa depan. Namun, dalam konteks tertentu, penggunaan utang yang sehat juga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan melalui efek leverage, selama perusahaan mampu mengelola beban bunga dan pokok utang secara efisien (Sartono, 2020). Dalam industri asuransi, solvabilitas menjadi indikator krusial karena perusahaan harus mampu menjamin ketersediaan dana dalam jangka panjang untuk memenuhi klaim dan kewajiban lainnya. Oleh karena itu, pengawasan terhadap rasio utang sangat penting agar tidak mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan asuransi dalam jangka panjang (Rahmawati & Kurniawan, 2023)

Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menentukan efisiensi perusahaan dalam menjalankan aset dan kapasitas operasional yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Rasio ini membantu manajemen untuk membandingkan seberapa lama perusahaan dapat mengelola aset menjadi arus kas yang produktif. Semakin efisien pengelolaan aset perusahaan, semakin besar

laba yang dapat dihasilkan, serta semakin optimal penggunaan modal kerja perusahaan dalam satu periode (Rahmananda et al., 2022). Rasio umum yang digunakan adalah Total Asset Turnover. Efisiensi dalam pengelolaan aset sangat penting bagi perusahaan asuransi yang mengandalkan premi dan investasi sebagai sumber utama pendapatan.

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return on Assets*

Current ratio adalah salah satu jenis rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan asuransi dalam melunasi kewajiban finansial jangka pendek dengan aktiva lancar secara efisien (Ayu Andrianie et al., 2023). Asuransi dengan likuiditas yang baik, mengurangi keterkaitan perusahaan dalam hutang lancarnya dan mengatur aset secara maksimal. Dalam hal ini berkaitan langsung pertumbuhan ROA yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan dalam setiap bagian aset yang ada, semakin tinggi rasio *Current Ratio* dalam perusahaan, kemungkinan perusahaan lebih efektif dalam mengatur aset dan meningkatkan labanya. (Irman & Purwati, 2020). Penelitian yang dilakukan sebelumnya (Grediani et al., 2022) dan (Annisak Mochtar Latifah et al., 2023) menunjukkan bahwa *Current Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini sejalan dengan penelitian (Oktapiani & Kantari, 2021) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)

H1: Current Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap *Return on Assets*

DAR adalah salah satu jenis rasio yang mengukur dan menghitung seberapa besar hutang mendanai aset perusahaan (Tarigan & Akbar, 2022). Rasio ini digunakan untuk mengevaluasi kemampuan dari suatu perusahaan untuk segera melunasi kewajibannya tepat waktu (Rahmananda et al., 2022). Penelitian yang dilakukan oleh (Gultom et al., 2020) menyatakan *Debt to asset ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Sedangkan penelitian ini berbeda dengan penelitian (Ngaliyah Subari, 2023) yang menyatakan bahwa *Debt to asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2020). Dalam hal ini semakin tinggi nilai DAR, semakin besar proporsi hutang yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan asetnya dan mempunyai dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (ROA)

H2 : Debt to Asset Ratio memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)

Pengaruh *Total Assets Turn Over* Terhadap *Return On Asset*

Total Asset Turnover merujuk pada cara perusahaan dalam mengoptimalkan

aset yang dimiliki secara efektivitas dalam satu periode (Mawarsih et al., 2020). Total Asset berpengaruh terhadap efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk mengembangkan penjualan, dan pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu perputaran aset terhubung secara langsung dengan kenaikan *Return on Asset*, sehingga putaran rasio yang besar menunjukkan bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola aktiva yg digunakan untuk mendukung kegiatan penjualan dan menghasilkan laba (Syakhiya, 2020). Penelitian oleh (Irsad et al., 2022) menunjukkan *Total Asset* berpengaruh pada *Return on Asset*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Rachman et al., 2023) dan (Ali et al., 2022) yang menjelaskan bahwa *Total Asset Turnover* secara signifikan memiliki pengaruh positif dan memastikan bahwa perusahaan telah sukses menggunakan aktiva mereka secara efisien untuk menghasilkan total penjualan bersih.

H3 : Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif, dengan data yang digunakan dari laporan keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019 hingga 2023. Populasi yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari 15 Perusahaan Asuransi yang terdaftar selama periode tersebut. Dari populasi ini, sampel yang dipilih sebanyak 8 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan. Sehingga total sampel penelitian ini adalah 40 observasi dengan data perusahaan yang diambil masing – masing 5 tahun.

Penelitian menggunakan variabel independen yang terdiri dari likuiditas, Solvabilitas, dan aktivitas, sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah kinerja keuangan. Teknik pengambilan sampel yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu metode yang menggunakan kriteria-kriteria tertentu dalam pengambilan pengambilannya. Adapun kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian antara tahun 2019 hingga 2023.
2. Perusahaan asuransi yang secara lengkap telah menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah analisis dokumentasi. Sedangkan alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi panel dengan model regresi yang meliputi uji chow, uji hausman. Selain itu, peneliti juga melakukan uji asumsi regresi data panel yang

terdiri dari uji F, uji T dan uji Koefisien Determinasi untuk memastikan keabsahan dan validitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Statistic	Nilai
Chi-Square Statistic	0.0000
Probabilitas	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Chow nilai prob 0,000 dibawah 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka model regresi yang terpilih adalah *Fixed Effect model* (FEM)

Uji Hausman

Tabel 1. Hasil Uji Hausman

Statistic	Nilai
F-statistic	51.449912
Probabilitas	0.0000

Sumber : Hasil pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji Hausman, dapat disimpulkan bahwa nilai prob $0,000 < 0,05$ maka model regresi terpilih yang akan digunakan dalam penelitian adalah *Fixed Effect model* (FEM).

Persamaan Regresi Data Panel

Tabel 4. Hasil Persamaan Regresi Data Panel

Variabel	Koefisien
Kinerja Keuangan	0.00911717321337
Current Ratio	- 3.6055028331e061
Debt To Asset Ratio	- 0.016675843681
Total Asset Turnover	0.016675843681

Sumber : Hasil pengolahan Data Eviews 12

Adapun penjelasannya sebagai berikut

1. Konstanta yang bernilai -0.00911717321337 menunjukkan bahwa jika variabel X konstan, maka variable Return On Asset (ROA) adalah -0.00911717321337
2. Koefisien Regresi Current Ratio (CR) yang mencapai -3.6055028331061 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% akan menurunkan variabel Return On Asset (ROA) sebesar $0 = 3.6055028331061$ dengan asumsi variabel bebas lainnya tetap (konstan).
3. Koefisien Regresi Debt To Asset Ratio (DAR) sebesar -0.016675843681 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel Solvabilitas sebesar 1% akan menurunkan variabel Return On Asset (ROA) sebesar -0.016675843681 dengan variabel bebas lainnya tetap (konstan).
4. Koefisien Regresi Total Asset Turnover (TATO) yang bernilai 0.118030001558 menyatakan bahwa setiap penambahan variabel aktivitas sebesar 1% akan menurunkan variabel Return On Asset (ROA) dengan variabel bebas lainnya tetap (konstan)

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 4. Hasil Uji T

Variabel	Probabilitas
Current Ratio	0.0017
Debt To Asset Ratio	0.5203
Total Asset Turnover	0.000

Sumber :Data Sekunder yang Diolah Eviews 12

Dalam data diatas dapat disimpulkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut

1. Hipotesis pertama (H1) mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi $0.0017 > 0.05$ dengan nilai t–statistic sebesar 3.466863 Hal ini menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga dapat disimpulkan hipotesis pertama diterima.
2. Hipotesis kedua (H2) pengaruh *Debt To Asset Ratio* (DAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) menghasilkan nilai signifikansi $0.5203 < 0,05$ dengan nilai t – statistic sebesar 0.650856 Hal ini berarti DAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis kedua ditolak.
3. Hipotesis ketiga (H3) pengaruh *Total Asset Turnover* (TOTA) terhadap

Return On Asset (ROA) menghasilkan nilai signifikansi $0.000 > 0,05$ dengan nilai *t* – statistic sebesar 4.105279 Hal ini berarti TOTA berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis ketiga diterima.

UJI F

Tabel 5. Hasil Uji F

Statistic	Nilai
F-statistic	6.195207
Probabilitas	0.000053

Sumber :Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Nilai F hitung sebesar $25.63 > F$ tabel yaitu 2.866 dan nilai sig. $0,000053 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima artinya variabel CR, DAR dan TATO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa baik model regresi dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilai R^2 yang mendekati 1 menunjukkan bahwa model tersebut mampu menjelaskan sebagian besar variasi yang terjadi, sementara nilai yang mendekati 0 menunjukkan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variabel dependen.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Statistic	Nilai
R-squared	0.681151
Adjusted R-squared	0.571203

Sumber : Hasil Pengolahan Data Eviews 12

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted R-squared 0,571203 atau 57,12% . Hal ini menunjukkan bahwa Variabel Independen yaitu likuiditas, Solvabilitas dan aktivitas secara bersama – sama mampu menjelaskan variabel *Return On Asset* (ROA) sementara 42,88% dijelaskan oleh variabel lain diluar model ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Hasil uji *t* menunjukkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap

ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,0017 < 0,05$. Artinya, peningkatan Current Ratio sebagai indikator likuiditas akan berdampak pada naiknya Return on Assets (ROA) perusahaan. Likuiditas mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur melalui Current Ratio, yang menggambarkan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek menggunakan aset lancar. Perusahaan dengan Current Ratio yang tinggi menunjukkan kemampuan membayar kewajiban tepat waktu, sehingga operasional tetap berjalan optimal. Kondisi tersebut mendorong tercapainya laba dan memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Oktapiani & Kantari, 2021), (Grediani et al., 2022) dan (Annisak Mochtaro Latifah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets (ROA).

Pengaruh Debt to Assets Ratio (DAR) Terhadap Return on Assets (ROA)

Hasil pengujian statistik t ataran variabel Debt to Assets Ratio (DAR) tidak berpengaruh terhadap ROA, dengan nilai signifikansi sebesar $0,5203 > 0,05$. DAR merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara total utang, baik jangka pendek maupun jangka panjang, terhadap total aset perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai jaminan atas kewajiban yang dimiliki. Semakin besar jumlah kewajiban, semakin besar pula beban yang ditanggung perusahaan, seperti meningkatnya biaya bunga, yang pada akhirnya dapat menekan tingkat keuntungan. Peningkatan jumlah utang dapat memicu berbagai permasalahan dalam perusahaan, terutama terkait kemampuan membayar. Ketika beban utang tinggi, muncul kekhawatiran bahwa aset yang dimiliki tidak mencukupi untuk menutupi kewajiban tersebut. Akibatnya, laba perusahaan cenderung menurun seiring dengan meningkatnya jumlah utang. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Efendi & Wibowo, 2020) dan (Gultom et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Debt to Assets Ratio (DAR) berpengaruh positif terhadap ROA. Namun penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa Debt to Asset tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (Ngaliyah Subari, 2023). Kontribusi kebaruan dalam penelitian ini adalah penegasan bahwa karakteristik unik perusahaan asuransi membuat pengaruh hutang terhadap profitabilitas tidak sekuat pada sektor lain. Perusahaan asuransi cenderung memiliki liabilitas teknis dalam bentuk premi

yang ditanggihkan atau klaim yang belum dibayar, yang tidak sepenuhnya mencerminkan utang konvensional. Oleh karena itu, struktur modal berbasis utang tidak secara langsung mempengaruhi kinerja keuangan sebagaimana yang terjadi pada sektor manufaktur atau jasa umum. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam industri asuransi, kinerja lebih ditentukan oleh manajemen risiko, pengelolaan premi, dan hasil investasi, bukan semata struktur pendanaan berbasis utang

Pengaruh Total Assets Turn Over (TATO) Terhadap Return on Asset (ROA)

Hasil pengujian statistik t antara variabel Total Assets Turnover (TATO) dengan variabel Return on Asset (ROA) menunjukkan signifikan sebesar 0,0003 dimana nilai ini signifikan ini lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa H3 Total Assets Turnover (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hubungan yang saling berpengaruh ini antara total assets turnover dengan return on assets memiliki arti bahwa setiap kenaikan total assets turnover pada rasio aktivitas akan diikuti pula kenaikan return on assets pada kinerja perusahaan. Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan tingkat kemampuan aktivitas perusahaan dalam memperoleh pendapatan yang diinginkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan (Irsad et al., 2022), (Rachman et al., 2023) dan (Ali et al., 2022) yang menunjukkan bahwa Total Assets Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Penelitian ini memperkuat bukti bahwa efisiensi operasional tetap menjadi penentu utama profitabilitas, bahkan dalam sektor jasa keuangan seperti asuransi. Keunikan riset ini terletak pada periode data yang mencakup dampak pandemi, yang membuat pengelolaan aset menjadi lebih krusial dalam mempertahankan profitabilitas

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan dibandingkan studi terdahulu. Pertama, periode analisis mencakup tahun 2019–2023 yang meliputi fase sebelum, selama, dan setelah pandemi COVID-19, memberikan perspektif terkini atas kinerja keuangan perusahaan asuransi dalam kondisi ekonomi yang fluktuatif. Kedua, fokus penelitian terbatas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menyoroti sektor perbankan atau manufaktur, seperti Yuliani dan Resti (2020). Ketiga, penggunaan metode regresi panel dengan pendekatan Fixed Effect berdasarkan uji Chow, Hausman, masih jarang digunakan dalam kajian serupa yang umumnya memakai regresi linier berganda, seperti dalam penelitian Sari

dan Putri (2021). Keempat, penelitian ini menguji secara simultan tiga rasio utama (CR, DER, dan TATO) terhadap ROA, berbeda dari Nugroho (2019) yang hanya menganalisis dua rasio. Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi baru baik secara teoritis maupun praktis dalam konteks industri asuransi di Indonesia..

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio likuiditas, solvabilitas, dan aktivitas terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019–2023. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa rasio likuiditas yang diukur melalui Current Ratio dan rasio aktivitas yang diukur melalui Total Asset Turnover memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diwakili oleh Return on Assets (ROA). Selain itu, secara simultan, variabel Current Ratio, *Debt to Asset Ratio*, dan Total Asset Turnover berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dan efisiensi pemanfaatan aset untuk menghasilkan pendapatan memiliki peran penting dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan. Sebaliknya, rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa struktur pembiayaan perusahaan melalui utang belum tentu menentukan tingkat laba yang dihasilkan dari aset.

SARAN

Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan asuransi disarankan untuk meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan mengoptimalkan pengelolaan operasional agar dapat mendorong pertumbuhan laba yang berkelanjutan. Selain itu, meskipun rasio solvabilitas tidak menunjukkan pengaruh langsung terhadap ROA, pengelolaan utang tetap harus diperhatikan untuk menjaga stabilitas keuangan dan kepercayaan nasabah. Penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas ruang lingkup analisis dengan menambahkan variabel non-keuangan seperti rasio klaim, efektivitas tata kelola perusahaan, atau indikator manajemen risiko untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai determinan kinerja keuangan di sektor asuransi dari kesimpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan dan tujuan penelitian. Simpulan dipaparkan dalam satu paragraf, bukan point-point, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Simpulan dilengkapi dengan satu paragraf saran

hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, F., Hasan, H., & Machmud, M. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PDAM. *Amsir Management Journal*, 3(1), 60–77. <https://doi.org/10.56341/amj.v3i1.190>
- Annisak Mochtar Latifah, M. Nazori Majid, & Ferri Saputra Tanjung. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 1(2), 249–262. <https://doi.org/10.55606/jumia.v1i2.1261>
- Asri Nurlaeni. (2022). Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Solvabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Unilever Tbk Periode 2012 – 2021. *Accounting and Management Journal*, 6(2), 63–71. <https://doi.org/10.33086/amj.v6i2.3033>
- Ayu Andrianie, Lince Afriyenny, & Dian Ananda Febiola. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 379–408. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.1017>
- Azhar Cholil, A. (2021). Analisis Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pt Berlina Tbk Tahun 2014-2019. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 2(3), 401–413. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v2i3.420>
- Banurea, L. Y., & Hafizh, M. (2024). The Influence of Premiums, Claims, Investment Results and Underwriting on Profits in Sharia Insurance Companies. *Neraca Keuangan : Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 19(1), 46–55. <https://doi.org/10.32832/neraca.v19i1.16659>
- Diana, L., & Osesoga, M. S. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas, manajemen aset, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 12(1), 20–34. <https://doi.org/10.33508/jako.v12i1.2282>
- Efendi, A. F. W., & Wibowo, S. S. A. (2020). Pengaruh Debt to Equity Ratio (Der) dan Debt to Asset ratio (Dar) Terhadap Kinerja Perusahaan di sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 1(2), 157–163.
- Febrianingsih, I., & Taqwa, S. (2024). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Sesudah Pandemi Covid 19. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(2), 817–827. <https://doi.org/10.24036/jea.v6i2.1186>
- Febriyanti, S., Riduwan, A., & Handayani, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang dan Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan: Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. 9(April), 749–762.
- Grediani, E., Saputri, E., & Hanifah, H. (2022). Analisis Rasio Solvabilitas,

- Likuiditas, dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 11(1), 51–65. <https://doi.org/10.32639/jiak.v11i1.62>
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.30601/humaniora.v4i1.419>
- Hamsyah, H., Latif, I. N., & Dewi, C. K. (2023). Cooperative Financial Performance Analysis of Liquidity, Solvency, Profitability, and Activity Ratios. *Indonesian Journal of Sustainability Policy and Technology*, 1(1), 30–45. <https://doi.org/10.61656/ijospat.v1i1.119>
- Hidayati, H., & Putri, C. W. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 15(2), 658–668. <https://doi.org/10.46306/jbbe.v15i2.210>
- Irman, M., & Purwati, A. A. (2020). Analysis On The Influence Of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Total Asset Turnover Toward Return On Assets On The Otomotive and Component Company That Has Been Registered In Indonesia Stock Exchange Within 2011-2017. *International Journal of Economics Development Research (IJEDR)*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.37385/ijedr.v1i1.26>
- Irsad, M., Sudarsi, S., & . (2022). Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Ukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Rokok Yang Go Publik Di Bursa Efek Indonesia Tahun *Jurnal Ilmiah Akuntansi ...*, 12(1), 186–196. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/37247%0Ahttps://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/download/37247/22728>
- Jufri Sani Akbar. (2021). The Effect Of Return On Assets Snd Return On Equity On Price To Book Value On Banking Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(2), 1–23. <http://www.jurnal.stie-aas/ijebar>
- Kafi, M. S. (2020). JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan) Analisis Rasio Likuiditas, Rentabilitas dan Solvabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *ManajemenKewirausahaan JMK*, 3(2), 49–60. <http://ejournal.uniska-kediri.ac.id/index.php/>
- Maria, A., & Ruslim, H. (2020). *Pengaruh Rasio Likuiditas , Rasio Solvabilitas , dan Rasio Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. II(4), 855–862.
- Naufal, A. M., & Fatihat, G. G. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas Dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Jurnal Pendidikan*

Akuntansi Dan Keuangan, 11(1), 41–47.

- Ngaliyah Subari, S. S. (2023). PENGARUH DAR, TATO, DAN BOPO TERHADAP ROA PERUSAHAAN FINTECH YANG TERDAFTAR DI OJK. 16(2023), 55–62.
- Oktapiani, S., & Kantari, S. J. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Priode 2015-2019). *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 5(2), 269–282. <https://doi.org/10.29408/jpek.v5i2.4638>
- Rachman, S., Karyatun, S., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Total Asset Turnover on The Financial Performance of Property and Real Estate Companies Listed in The Idx For The 20162020 Period. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(2), 361–377. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i2.904>
- Rahmananda, I., Widyanti, R., & Basuki, B. (2022). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode Tahun 2016-2020. *AL-ULUM : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 8(1), 32–44. <https://doi.org/10.31602/alsh.v8i1.6830>
- Stephanie, F. G., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi. *Jurnal Kontemporer Akuntansi*, 1(2), 68. <https://doi.org/10.24912/jka.v1i2.15090>
- Syafril, R., & Djawoto. (2020). Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap kinerja kuangan perusahaan manufaktur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 9(7), 1–16. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v6i2.47758>
- Syakhya, N. (2020). Pengaruh rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Padaperusahaan Food and Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis (JIMBI)*, 1(2), 106–111. <https://doi.org/10.31289/jimbi.v1i2.384>
- Syukhandri, M., & Rahayu, M. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017-2020. *Syar'Insurance: Jurnal Asuransi Syariah*, 8(2), 19–35. <https://doi.org/10.32678/sijas.v8i2.7167>
- Tarigan, M. L., & Akbar, A. (2022). Pengaruh DAR Dan ROA Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Sub Sektor Otomotif Dan Komponen. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 4(2), 476–483. <https://doi.org/10.47065/ekuitas.v4i2.2310>
- Yusniar, D. A. H. dan meina wulansari. (2021). Determinan kinerja keungan pada perusahaan asuransi. *Pharmacognosy Magazine*, 75(17), 399–405.